

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG TUBERKULOSIS TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDERITA DALAM PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS

Wibowo Hanafi Ari Susanto¹, Frengki Wospakrik², Mulyanti³, Rahmawati⁴
Poltekkes Kemenkes Jayapura^{1,2,3},
Rumah Sakit Umum Daerah Nabire⁴
Wibowohanafi@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pasien dalam upaya mencegah penularan tuberkulosis di Puskesmas Distrik Nabire, Kabupaten Nabire. Metode penelitian ini menggunakan desain Quasi Eksperimental Pre-Post dengan kelompok kasus dan kontrol. Hasil Penelitian menunjukkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka (rata-rata 50.48 pada pre-test menjadi rata-rata 77.14 pada post-test). Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, meskipun lebih kecil (rata-rata 49.02 pada pre-test menjadi rata-rata 50.40 pada post-test). Perubahan sikap responden dalam kedua kelompok juga terjadi, dengan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen (rata-rata 47.72 pada pre-test menjadi 72.70 pada post-test) dan peningkatan yang lebih kecil pada kelompok kontrol (rata-rata 47.96 pada pre-test menjadi 51.60 pada post-test). Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan *P-value* 0.000 yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang tuberkulosis terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap penderita dalam pencegahan penularan tuberkulosis. Simpulan, pendekatan pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien terhadap pencegahan tuberkulosis. Hasil ini mengindikasikan perlunya mengintegrasikan pendidikan kesehatan dalam upaya pengendalian tuberkulosis di Puskesmas Distrik Nabire dan wilayah sejenisnya.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Tuberkulosis

ABSTRACT

*This study aims to evaluate the effect of health education on increasing patient knowledge and attitudes to prevent tuberculosis transmission at the Nabire District Health Center, Nabire Regency. This research method uses a Quasi-Experimental Pre-Post design with case and control groups. The research showed that the experimental group experienced a significant increase in their knowledge (an average of 50.48 on the pre-test to 77.14 on the post-test). The control group also experienced a rise, although smaller (an average of 49.02 on the pre-test to an average of 50.40 on the post-test). Changes in the attitudes of respondents in both groups also occurred, with a significant increase in the experimental group (average of 47.72 in the pre-test to 72.70 in the post-test) and a minor increase in the control group (average of 47.96 in the pre-test to 51.60 on post-test). Based on the results of the bivariate analysis, it was found that the *P-value* was 0.000, which means that there was an influence of health education about tuberculosis on increasing the knowledge and attitudes of sufferers in preventing the transmission of tuberculosis. In conclusion, the health education approach effectively increases patient knowledge and attitudes toward avoiding tuberculosis. These results indicate the need to integrate health education to control tuberculosis in the Nabire District Health Center and similar areas.*

Keywords: Health Education, Knowledge, Attitude, Tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang serius, dengan insiden satu juta kematian per tahun di seluruh dunia (Kemenkes, 2021). TB merupakan salah satu penyakit menular yang paling mematikan di dunia (Kemenkes, 2021). Di Indonesia, tuberkulosis paru telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan (Ramadhany et al., 2020). Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan masuk dalam 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia (Kemenkes, 2020).

Menurut data dari Laporan Tuberkulosis Global Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020) Indonesia diperkirakan memiliki 10 juta kasus TB pada tahun 2019, menempati peringkat kedua di dunia setelah India dalam jumlah kasus TB tertinggi. Meskipun telah tercapai kemajuan di Indonesia, negara ini masih menduduki peringkat ketiga di dunia dalam hal jumlah kasus TB baru, yang merupakan tantangan serius dan memerlukan perhatian dari semua pihak karena tingginya beban morbiditas dan mortalitasnya (Kemenkes, 2021).

Untuk mengendalikan penyebaran TB, upaya pencegahan diperlukan, termasuk pemutusan rantai penularan dan pengendalian infeksi, dan salah satu upaya tersebut adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah inisiatif untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, dan individu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kesehatan mereka. Pendidikan kesehatan merupakan metode yang efektif untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam mencegah TB (Sianturi et al., 2021). Penelitian oleh Putri et al., (2022) mengintegrasikan kegiatan pendidikan kesehatan ke dalam layanan perawatan kesehatan primer. Selain itu, Suhendrik et al., (2022) menekankan pentingnya menggunakan berbagai alat bantu sensorik untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang suatu peristiwa yang diperoleh oleh seseorang melalui pengalaman atau studi. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan kognitif sangat penting dalam membentuk perilaku individu dan dapat dikategorikan dalam tingkatan, termasuk mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Nursalam (2021) mencatat bahwa pengetahuan diperoleh melalui aktivitas sensorik, terutama penglihatan dan pendengaran. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mampu mengambil tindakan pencegahan dan mengadopsi sikap yang sesuai terhadap pencegahan TB (Sianturi et al., 2021). Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan tindakan individu (Ramadhany et al., 2020). Studi oleh Putri et al., (2022). mengindikasikan bahwa pengendalian TB dapat ditingkatkan secara signifikan dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan penyakit. Penelitian oleh Suhendrik (2022) menyarankan bahwa meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan pendidikan kesehatan dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas yang terkait dengan TB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam desain penelitian, digunakan metode Quasi Eksperimental Pre-Post test dengan desain Kelompok Kasus dan Kontrol. Dalam kerangka ini, peserta penelitian dipilih secara acak untuk dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding. Penelitian direncanakan akan dilaksanakan antara bulan April hingga Agustus 2023, di wilayah kerja Puskesmas di Distrik Nabire, Kabupaten Nabire. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah individu yang menderita Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas di Distrik Nabire, Kabupaten Nabire.

Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak. Sebanyak 100 responden menjadi sampel dalam penelitian ini, yang dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 50 responden. Kelompok eksperimen menerima pendidikan kesehatan dalam bentuk ceramah, diskusi, sesi tanya jawab, dan demonstrasi, sementara kelompok kontrol hanya diberikan leaflet yang berisi informasi tentang TB. Ukuran sampel yang dipilih oleh peneliti didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Responden yang terdata sebagai pasien baru atau pasien yang mengalami kambuh, responden yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas di Distrik Nabire, dan responden yang bersedia menjadi subjek penelitian. Variabel yang ada dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel independen, yang merupakan Pendidikan Kesehatan, dan variabel dependen, yang mencakup Pengetahuan dan Sikap pasien Tuberkulosis. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan univariat dan uji bivariat menggunakan perangkat lunak SPSS serta uji statistik *Wilcoxon sign rank test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Mean	Medium	Standar Deviasi	Min-Max
Kelompok Eksperimen	50.21	51.50	7.084	36-59
Kelompok Kontrol	51.36	53.00	8.732	30-60

Berdasarkan data dalam tabel 1 ditemukan bahwa rata-rata usia responden dalam kelompok eksperimen adalah 50,21 tahun dengan deviasi standar sekitar 7,084 tahun. Usia termuda yang tercatat adalah 36 tahun, sementara yang tertua mencapai usia 59 tahun.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Kelompok			
	Kontrol	%	Eksperimen	%
Rendah	39	78	36	72
Tinggi	11	22	14	28

Berdasarkan analisis dari tabel 2 ditemukan bahwa dari 50 responden, tingkat pendidikan rendah dimiliki oleh kelompok kontrol sebanyak 39 responden (78%), sementara pada kelompok eksperimen sebanyak 36 responden (72%).

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Minimum	Maximum	Mean	Standart Deviasi
Pre Test Eksperimen	16	78	50.48	13.776
Post Test Eksperimen	50	90	77.14	8.960
Pre Test Kontrol	24	68	49.02	12.148
Post Test Kontrol	24	70	50.40	11.817

Berdasarkan analisis dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa setelah eksperimen, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka (dari rata-rata 50.48 pada pre-test menjadi rata-rata 77.14 pada post-test). Sedangkan,

kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, meskipun tidak sebesar kelompok eksperimen (dari rata-rata 49.02 pada pre-test menjadi rata-rata 50.40 pada post-test). Standar deviasi yang rendah pada post-test eksperimen (8.960) dan post-test kontrol (11.817) menunjukkan bahwa data cenderung mendekati nilai rata-rata, yang mengindikasikan bahwa hasil tes memiliki konsistensi yang baik dalam kelompok-kelompok ini.

Tabel. 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Pre Test Eksperimen	23	78	47.72	11.092
Post Test Eksperimen	45	90	72.70	10.630
Pre Test Kontrol	33	70	47.96	10.174
Post Test Kontrol	33	70	51.60	9.461

Berdasarkan analisis dari tabel 4 didapatkan perubahan sikap responden sebelum dan sesudah eksperimen dalam kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen, rata-rata sikap responden meningkat dari 47.72 pada pre-test menjadi 72.70 pada post-test, menunjukkan bahwa eksperimen memiliki pengaruh positif terhadap sikap responden dalam kelompok ini. Di sisi lain, pada kelompok kontrol, rata-rata sikap responden juga meningkat, meskipun tidak sebesar kelompok eksperimen, dari 47.96 pada pre-test menjadi 51.60 pada post-test. Standar deviasi yang relatif rendah dalam semua kelompok (dengan nilai antara 9.461 hingga 11.092) menunjukkan bahwa sikap responden cenderung memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam masing-masing kelompok, baik sebelum maupun setelah eksperimen.

Tabel. 5
Analisis Perubahan Pengetahuan dan Sikap
Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Jenis Kelompok	Mean		Z-Score	P Value
		Sebelum	Sesudah		
Pengetahuan	Eksperimen	50.48	77.14	-6.157b	.000
	Kelompok	49.02	50.40		
Sikap	Eksperimen	47.72	72.70	-6.096b	.000
	Kelompok	47.96	51.60		

Berdasarkan tabel 5 dapat di lihat perubahan dalam variabel pengetahuan dan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi. Dalam hal pengetahuan, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dari mean sebelum eksperimensebesar 49.02 menjadi 77.14 setelah intervensi. Perubahan ini sangat signifikan, dengan nilai Z-Score sekitar -6.157 dan p-value yang sangat rendah (<0,001), menunjukkan perbedaan yang nyata. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami sedikit perubahan dari mean sebelum eksperimensebesar 50.40. Hal yang serupa terjadi dalam variabel sikap. Kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan yang signifikan dalam sikap mereka dari mean sebelum eksperimensebesar 47.72 menjadi 72.70 setelah intervensi. Nilai Z-Score sekitar -6.096 dan p-value yang sangat rendah (<0,001) mengonfirmasi perbedaan yang signifikan ini. Kelompok kontrol, di sisi lain, hanya mengalami sedikit perubahan dari mean sebelum eksperimensebesar 47.96 menjadi 51.60.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3, terlihat bahwa penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang pengaruh positif pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang tuberkulosis. Pada kelompok eksperimen, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan responden, dengan rata-rata pengetahuan meningkat dari 50.48 pada pre-test menjadi 77.14 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman responden tentang tuberkulosis. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang menyoroti pengaruh positif pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang tuberkulosis. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2022) juga menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kesehatan ke dalam layanan perawatan kesehatan primer efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis. Hasil ini memberikan dukungan lebih lanjut terhadap konsep bahwa pendidikan kesehatan adalah alat yang ampuh dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit menular seperti tuberkulosis. Meskipun kelompok kontrol juga mengalami peningkatan dalam pengetahuan, namun peningkatan tersebut tidak sebesar kelompok eksperimen. Standar deviasi yang rendah pada post-test eksperimen menunjukkan konsistensi hasil tes dalam kelompok eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang tuberkulosis di antara responden.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan pengaruh positif pendidikan kesehatan terhadap sikap responden dalam pencegahan penularan tuberkulosis. Tabel 4 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam sikap responden, dengan rata-rata sikap meningkat dari 47.72 pada pre-test menjadi 72.70 pada post-test. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam merubah sikap responden menjadi lebih positif terkait pencegahan penularan tuberkulosis. Di sisi lain, kelompok kontrol juga mengalami peningkatan dalam sikap, meskipun tidak sebesar kelompok eksperimen. Standar deviasi yang relatif rendah dalam semua kelompok menunjukkan bahwa sikap responden cenderung memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam masing-masing kelompok, baik sebelum maupun setelah eksperimen. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak positif terhadap sikap individu terkait pencegahan penyakit. Suhendrik (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan kesehatan berhasil mengubah sikap positif para pedagang pasar terhadap pencegahan tuberkulosis. Hasil ini mencerminkan kesesuaian dengan temuan penelitian saat ini, menegaskan bahwa pendidikan kesehatan bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap positif terhadap pencegahan penyakit, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada upaya pengendalian penyakit tuberkulosis di masyarakat.

Kesimpulan dari analisis data pada Tabel 5 adalah bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden terkait pencegahan penularan tuberkulosis. Nilai P-value yang sangat rendah ($<0,001$) mengindikasikan perbedaan yang nyata dalam peningkatan pengetahuan dan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menguatkan hasil penelitian dan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan tuberkulosis di masyarakat. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang telah mendukung peran penting pendidikan kesehatan dalam pengendalian tuberkulosis (Kaka, 2021). Oleh karena itu, kedua hasil penelitian ini mengukuhkan pentingnya pendidikan kesehatan dalam konteks pencegahan penyakit tuberkulosis. Terutama dalam situasi di mana penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, pendidikan kesehatan dapat dianggap

sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan sikap positif individu terhadap pencegahan tuberkulosis. Dengan demikian, implementasi pendidikan kesehatan yang lebih luas dan terstruktur di puskesmas dan wilayah sejenisnya, sebagaimana disarankan oleh Suhendrik et al., (2022), dapat menjadi langkah strategis dalam upaya pengendalian tuberkulosis di Indonesia, terutama mengingat tingkat kejadian yang tinggi dan peringkat kedua di dunia.

Hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap individu terkait pencegahan tuberkulosis. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan kesehatan yang terintegrasi dalam layanan kesehatan primer, didukung oleh media pendidikan seperti booklet dan video, dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku pencegahan tuberkulosis. Penting untuk mempertimbangkan kesinambungan dari pendidikan kesehatan ini agar pengetahuan dan sikap yang positif dapat dipertahankan dalam jangka panjang, sehingga memberikan kontribusi dalam mengurangi beban penyakit tuberkulosis di masyarakat.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap individu terkait pencegahan tuberkulosis. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dan mencerminkan pentingnya integrasi pendidikan kesehatan dalam layanan kesehatan primer, pemanfaatan media pendidikan, dan upaya menjaga kesinambungan pemahaman dan sikap yang positif. Temuan ini menggarisbawahi peran penting pendidikan kesehatan dalam mengatasi masalah kesehatan global seperti tuberkulosis dan menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi bagian integral dari strategi pengendalian penyakit yang lebih efektif di masyarakat.

SARAN

Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah perlunya melanjutkan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap individu terkait pencegahan tuberkulosis. Penelitian lanjutan dapat mengamati bagaimana pengetahuan dan sikap yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan tetap terjaga dan berdampak positif dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, penelitian mendalam mengenai efektivitas media pendidikan kesehatan, termasuk penggunaan media digital seperti video pendidikan, dapat menjadi fokus penelitian berikutnya untuk mengevaluasi metode yang paling efisien dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selanjutnya, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap, seperti sosio-ekonomi dan lingkungan. Dengan penelitian yang lebih lanjut dan berkelanjutan, kita dapat mengembangkan strategi pendidikan kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam upaya mengendalikan penyebaran tuberkulosis.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, H., Fauzan, M. R., & Langingi, A. R. C. (2021). Pendidikan Kesehatan dalam Peningkatan Pengetahuan Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Mopuya. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 1(1), 38-44. <https://ejurnal.poltekkes-tanjungpinang.ac.id/index.php/jkstl/article/view/3>

- Amran, R., Abdulkadir, W., & Madania, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien di Puskesmas Tombulilato Kabupaten Bone Bolango. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(1), 57-66. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/ijpe/article/view/10123>
- Chakaya, J., Khan, M., Ntoumi, F., Aklillu, E., Fatima, R., Mwaba, P., Kapata, N., Mfinanga, S., Hasnain, S. E., Katoto, P. D. M. C., Bulabula, A. N. H., Sam-Agudu, N. A., Nachega, J. B., Tiberi, S., McHugh, T. D., Abubakar, I., & Zumla, A. (2021). Global Tuberculosis Report 2020 - Reflections on the Global TB Burden, Treatment and Prevention Efforts. *International Journal of Infectious Diseases : IJID : Official Publication of the International Society for Infectious Diseases*, 113 Suppl 1(Suppl 1), S7–S12. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.02.107>
- Ernawati, E., Nurlaila, N., Yuniar, I., & Herniyatun, H. (2021). Peningkatan Pengatahuan Masyarakat tentang TBC dan Penatalaksanaannya bagi Penderita TBC melalui Peran Kader. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3), 339-344. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/587>
- Fadhilah, N., Muttalif, A. R., & Hashim, F. (2023). Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan/Nilai untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Penularan TB Paru pada Anggota Keluarga Kontak Serumah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 58-75. <https://pddikti.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/1925>
- Kaka, M. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis (TBC). *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(2), 6-12. <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id/index.php/mhjns/article/view/40>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberculosis*. Jakarta. <https://repository.kemkes.go.id/book/124>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Listyarini, A. D., & Heristiana, D. M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penderita TB Paru terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Poloklinik RSI Nu Demak. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 8(1). <https://jprokep.jurnal.centamaku.ac.id/index.php/jpk/article/view/88>
- Putri, V. S., Apriyali, A., & Armina, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 226-236. <https://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/520>
- Rachma, W. U., Makhfudli, M., & Wahyuni, S. D. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/7441>
- Rakhmawati, W., Fitri, S. Y. R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2021). Pengembangan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis pada Anak di Tengah Pandemi COVID-19. *Media Karya Kesehatan*, 4(1). <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/29710>
- Ramadhany, S., Achmad, H., Singgih, M. F., Ramadhany, Y. F., Inayah, N. H., & Mutmainnah, N. (2020). A Review: Knowledge and Attitude of Society Toward Tuberculosis Disease in Soppeng District. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(5), 57-62. DOI:10.31838/srp.2020.5.10

- Rumaolat, W., Sukartini, T., & Supriyanto, S. (2022). Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Paru Melalui Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Visual. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 13(3), 575-579.* <https://forikes-journal.com/index.php/SF/article/view/sf13302>
- Sianturi, E., Pardosi, M., & Surbakti, E. (2021). Pocket and Audio-Visual-Animated Influence to the Knowledge and Attitudes of Female-Age-Women in Prevention of Tuberculosis Transmission. *Proceeding, 27-36.* <https://journal.kapin.org/index.php/Proceeding/article/view/12>
- Siregar, P. A., Ashar, Y. K., Hasibuan, R. R. A., Nasution, F., Hayati, F., & Susanti, N. (2021). Improvement of Knowledge and Attitudes on Tuberculosis Patients with Poster Calendar and Leaflet. *JHE (Journal of Health Education), 6(1), 39-46.* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/42898>
- Suhendrik, T., Hotmalida, L., & Ardayani, T. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis di Rotinsulu Bandung. *Sadeli: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(2), 1-9.* <https://journal.unwim.ac.id/index.php/sadeli/article/view/394>
- Supriatun, E., & Insani, U. (2021). Intervensi Health Coaching dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan Silampari, 4(2), 383-396.* <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/1942>
- WHO. (2020). WHO report on TB 2020. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240013131>
- Yanti, B. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (TBC) Era New Normal. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 325.* <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/2676>
- Yanti, B., Heriansyah, T., & Riyan, M. (2022). Penyuluhan dengan Media Audio Visual dan Metode Ceramah dapat Meningkatkan Pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 18(3), 171-179.* <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/27147>
- Yunita, L., Rahagia, R., Tambuala, F. H., Musrah, A. S., Sainal, A. A., & Suprpto, S. (2023). Efektif Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Journal of Health (JoH), 10(2), 186-193.* <https://journal.gunabangsa.ac.id/index.php/joh/article/view/619>